

Kepemimpinan Pendidikan Islam di SMP IT Boarding School Assakinah

¹Sinta Puspita, ²Wahyuni Hidayat, ³Adi Rosadi

¹²Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia.

[¹sintapuspitaaaa10@gmail.com](mailto:sintapuspitaaaa10@gmail.com), [²awahyuni060@gmail.com](mailto:awahyuni060@gmail.com),

[³adyrosady27@gmail.com](mailto:adyrosady27@gmail.com)

Abstrak

Lembaga pendidikan Islam merupakan tempat yang mengatur segala kegiatan pendidikan Islam. Di dalamnya terdapat individu-individu yang membentuk sebuah kelompok. Dalam setiap kelompok pasti ada sosok yang paling mencolok dan mampu memengaruhi yang lain, yang dikenal sebagai pemimpin. Pemimpin ini bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengorganisir kegiatan di dalam kelompok. Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk kelangsungan dan keberhasilan lembaga tersebut. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan secara langsung dari lapangan dan dianalisis secara mendetail untuk memahami fenomena yang diteliti secara menyeluruh. Metode deskriptif digunakan untuk menginvestigasi situasi kelompok manusia, subjek khusus, kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau kategori peristiwa saat ini. Tujuannya adalah memberikan penjelasan sistematis dan gambaran akurat tentang fenomena yang diselidiki serta menjelajahi korelasi antara fenomena tersebut. Lokasi penelitian adalah di SMP IT Boarding School Assakinah. Hasil penelitian ini yaitu kepemimpinan di SMP IT Boarding School Assakinah menekankan pengaruh, arahan, dan inspirasi dari pemimpin untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan jiwa kepemimpinan yang kuat, disiplin, dan menjadi teladan. Tugas utama meliputi pengembangan integritas, perencanaan pendidikan, pengelolaan sumber daya, serta bimbingan dan evaluasi kinerja. Pemimpin menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung serta mengatasi tantangan seperti kompleksitas tugas dan keterbatasan sumber daya dengan meningkatkan disiplin waktu, pembinaan sikap, penegakan aturan, dan pelatihan manajemen waktu. Secara keseluruhan, kepemimpinan di sekolah ini mengutamakan nilai-nilai etika dan moral, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pendidikan Islam.

Abstract

Islamic education institutions are places that organize all Islamic education activities. In it there are individuals who form a group. In every group there must be a figure who is most striking and able to influence others, known as the leader. This leader is responsible for directing and organizing activities in the group. Leadership in educational institutions is very important for the continuity and success of the institution. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method, namely field research. Descriptive methods are used to investigate the situation of human groups, special subjects, certain conditions, systems of thought, or categories of current events. The aim is to provide a systematic explanation and accurate description of the phenomena being investigated and explore the correlation between these phenomena. The research location is at Assakinah Junior High School IT Boarding School. The results of this study are that the leadership at SMP IT Boarding School Assakinah emphasizes the influence, direction, and inspiration of the leader to achieve the goals of Islamic education with a strong leadership spirit, discipline, and being an example. The main tasks include integrity development, educational planning, resource management, and performance guidance and evaluation. Leaders create a comfortable and supportive environment and overcome challenges such as task complexity and limited resources by improving time discipline, attitude coaching, rule enforcement and time management training. Overall,

leadership in this school prioritizes ethical and moral values, creating a conducive and productive learning environment.

Keywords: *Leadership, Islamic Education.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas individu melalui proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah. (Jasmani Asf, 2013). Pendidikan adalah tanggung jawab yang diemban oleh orang dewasa untuk membimbing dan memberi dukungan kepada anak-anak, yang merupakan calon pemimpin masa depan yang memerlukan arahan dan bantuan. Pendidikan memegang peranan krusial dalam mempersiapkan anak-anak untuk mengemban tanggung jawab sebagai pewaris yang bertanggung jawab di dunia ini, dengan kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap Allah SWT.

Kepemimpinan merupakan tindakan untuk mengarahkan suatu kelompok menuju pencapaian tujuan bersama kelompok tersebut. Ini melibatkan kapabilitas dan kesiapan seseorang dalam memengaruhi, mendorong, mengajak, serta memotivasi orang lain agar mereka bersedia menerima arahan tersebut. (Burhanuddin, 2019). Peran inti seorang pemimpin adalah menciptakan dan memelihara kondisi di mana orang-orang dapat bekerja bersama dalam kelompok yang terstruktur dengan baik, dengan fokus untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang pemimpin yang efektif adalah mereka yang memastikan bahwa semua anggota merasa bahwa segala kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik, termasuk kebutuhan terhadap pekerjaan, motivasi, waktu luang, kesehatan, sandang, pangan, tempat tinggal, dan aspek lain yang diperlukan. Dengan demikian, pemimpin tersebut memastikan bahwa semua kebutuhan anggota dalam organisasi dipenuhi dengan baik dan komprehensif. (Syaiful Sagala, 2013). Pada dasarnya, seorang pemimpin memiliki tanggung jawab besar terhadap anggota dan kelangsungan organisasi.

Lingkungan yang nyaman di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan siswa dan guru. Namun, pengaruh gaya kepemimpinan dalam membentuk lingkungan tersebut belum sepenuhnya dipahami dengan baik. Memahami hubungan antara gaya kepemimpinan dan kesejahteraan dapat memberikan wawasan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di lembaga pendidikan

Penulis menganggap bahwa pembahasan dalam tulisan ini sangat krusial karena sebagai calon pengelola pendidikan Islam, seorang akademisi Pendidikan Islam perlu mampu mengevaluasi persyaratan dan sifat-sifat seorang pemimpin dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini penting agar

lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang berkualitas karena dipimpin oleh pemimpin yang profesional. Dari penjelasan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk mengkaji topik tersebut lebih dalam melalui penelitian yang berjudul Kepemimpinan Pendidikan Islam di SMP IT Boarding School Assakinah.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif, yang fokusnya pada eksplorasi situasi lapangan. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menyelidiki dinamika kelompok manusia, subjek khusus, kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau kategori peristiwa saat ini. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang sistematis dan akurat tentang fenomena yang diteliti serta untuk menggali korelasi antara berbagai aspek fenomena tersebut. Lokasi penelitian di SMP IT Boarding School Assakinah.

Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara juga dokumentasi. Kelompok yang menjadi subjek penelitiannya ialah kepala sekolah. Analisis data menggunakan pendekatan triangulasi, yang menggabungkan berbagai sumber data untuk memperkuat temuan. Proses analisis data dilakukan secara iteratif dan berkelanjutan hingga mencapai penuhnya informasi yang diperlukan. Langkah-langkah analisis ini mencakup proses menyederhanakan data, mempresentasikan data, dan menarik kesimpulan atau memverifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Arti Kepemimpinan Pendidikan Islam.

Kepemimpinan melibatkan upaya untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan semua kegiatan di dalam suatu organisasi atau kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Hendyat Soetopo, t.t.). Sementara kepemimpinan dalam pendidikan Islam mengacu pada kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi guru, staf administrasi, dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, serta memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. (Rohmat, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam konteks pendidikan adalah proses yang melibatkan ajakan, pengaruh, pengarahan, koordinasi, penggerakan, dan bimbingan terhadap guru, semua tenaga kependidikan, siswa, dan semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mencapai tujuan pendidikan dengan kesadaran dan inisiatif sendiri, tanpa adanya paksaan, dengan tanggung jawab penuh terhadap tugas masing-masing.

Arti kepemimpinan pendidikan islam menurut kepala sekolah SMP IT Boarding School

Assakinah pada saat wawancara pada tanggal 08 April 2024 bahwa

“Kepemimpinan itu harus mempunyai jiwa leader dahulu dan harus ada minat selain juga berani memimpin juga harus disiplin terutama dalam waktu dan keadaan apapun harus siap, harus memiliki sikap jika dalam al-quran uswatun hassanah harus bisa menjadi murid tauladan atau contoh bagi orang dibawah itu kemungkinan sekilas untuk menjadi pemimpin dan tanggung jawabnya itu besar”

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan memerlukan beberapa

kualitas khusus. Pertama seorang pemimpin wajib mempunyai esensi kepemimpinan yang tangguh. Ini mencakup memiliki visi, integritas, dan keahlian untuk memberikan dorongan dan menginspirasi orang lain. Kemudian, minat dan komitmen yang kuat terhadap misi atau tujuan yang dipimpinnya juga sangat penting. Seorang pemimpin harus memiliki minat yang dalam dan kesediaan untuk berinvestasi waktu, energi, dan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain itu, keberanian adalah kualitas yang tak terpisahkan dari kepemimpinan. Seorang pemimpin harus berani mengambil keputusan sulit, menghadapi tantangan, dan mengambil risiko yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Disiplin juga sangat penting dalam kepemimpinan, terutama dalam hal manajemen waktu dan keteguhan dalam menjalankan tanggung jawab. Konsep uswatun hasanah dari Al-Quran memprioritaskan pentingnya menjadi contoh yang baik. Menjadi taladan dan contoh yang baik merupakan sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin, baik pada perilaku, moralitas, maupun kinerja. Hal ini membutuhkan kesediaan untuk belajar dan terus memperbaiki diri, serta kemampuan untuk menjadi guru atau mentor bagi mereka yang berada di bawah kepemimpinannya.

Dalam rangkaian tanggung jawab yang besar, seorang pemimpin juga harus siap untuk menghadapi tantangan dan beban yang mungkin timbul. Ini bisa termasuk mengambil keputusan sulit, menangani konflik, dan bertanggung jawab atas hasil dari keputusan dan tindakan yang diambilnya. Secara keseluruhan, Tidak mudah untuk menjadi pemimpin, tapi dengan kualitas-kualitas yang tepat dan komitmen yang kuat, seseorang dapat menjadi pemimpin yang efektif dan berpengaruh.

Secara mendasar, manusia memiliki kodrat sebagai pemimpin di dunia ini. Ini berlaku tidak hanya dalam konteks kepemimpinan di suatu negara, tetapi juga dalam mengelola diri sendiri sebagai individu. Tercantum juga dalam Al Qur'an yang berbunyi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi"”. (Q. S. Al-Baqarah: 30)

Tugas Pemimpin dalam Pendidikan Islam

Peran pemimpin dalam pendidikan Islam sangat penting dan memiliki dampak yang luas pada perkembangan siswa, masyarakat, dan institusi pendidikan itu sendiri. Berikut adalah beberapa tugas kunci pemimpin dalam pendidikan Islam:

Pribadi; memiliki integritas yang kuat dan budi pekerti yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam, mempromosikan budaya, menjadi teladan, memiliki motivasi yang besar

1. untuk pengembangan diri, terbuka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, memiliki kontrol diri dalam menghadapi tantangan pekerjaan, serta memiliki bakat dan minat dalam kepemimpinan pendidikan Islam.
2. Pendidik; terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran, serta memberikan bimbingan dan pelatihan.
3. Manajer; memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi implementasi semua program pendidikan Islam dengan komitmen penuh.
4. Administratif; memiliki kemampuan dalam mengelola administrasi sekolah sebagai langkah untuk memberikan dukungan yang kokoh dalam mencapai tujuan pendidikan.
5. Pengawas; memiliki keterampilan dalam merencanakan supervisi, melakukan pengawasan, dan mengikuti hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme para pendidik.
6. Kolaboratif; memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dalam upaya menjaga dan meningkatkan kemajuan sekolah, serta memiliki kepekaan sosial terhadap individu atau kelompok lainnya.
7. Kepemimpinan; memiliki keterampilan untuk memimpin sekolah atau madrasah dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal.
8. Wirausaha; memiliki inovasi dalam pengelolaan pendidikan, kerja keras, tekun, dan memiliki insting bisnis.
9. Lingkungan; memiliki keterampilan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. (Husaini Usman, 2013).

Seorang pemimpin yang baik dalam pendidikan Islam adalah mereka yang dapat menggerakkan semua komponen pendidikan untuk bekerja sama dalam menjalankan program pendidikan yang telah disepakati bersama. Mereka dihormati oleh bawahannya dan dapat melaksanakan program pendidikan tanpa tekanan, dengan tanggung jawab penuh dan penuh dedikasi. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung pada kemampuannya menguasai tugas pokok dan fungsinya dengan baik, serta memberikan arahan, bimbingan, pengaruh, dan mengelola pikiran, perasaan, dan perilaku bawahannya. Model kepemimpinan ialah suatu pendekatan yang

menitikberatkan pada esensi kepemimpinan berdasarkan keterampilan dan perilaku individu yang berinteraksi, kemudian membentuk berbagai model kepemimpinan yang beragam. (abd wahab, 2011).

Sama halnya yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP IT Boarding School Assakinah:

“Seorang pemimpin harus menciptakan lingkungan yang nyaman untuk semua kalangan dan untuk menciptakan lingkungan nyaman terutama kita harus memberi kenyamanan

dalam pelayan atau melayani anggota kita atau orang-orang yang dibawah kita dengan baik melayani nya baik itu dengan materi maupun dengan hal-hal disukai oleh orang-orang dibawah kita insyaallah pelayanan kita baik, tentunya mereka pun akan terobati hatinya akan puas, dan akan merasa senang untuk menjalani kewajiban atau anggota dibawah kepemimpinan kita”.

Penjelasannya seorang pemimpin yang efektif harus menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua orang di bawahnya. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memberikan pelayanan yang baik kepada anggota atau bawahan, termasuk memberikan bantuan materi, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan dukungan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada.

Melalui pelayanan yang baik, pemimpin dapat memenuhi kebutuhan dan harapan anggota timnya, meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan mereka, serta membangun hubungan yang kuat. Selain itu, melayani dengan baik mencerminkan nilai-nilai etika dan moral, seperti kedermawanan, kesabaran, dan empati, yang penting dalam Islam. Dengan demikian, pelayanan yang baik tidak hanya menciptakan lingkungan yang nyaman, tetapi juga memperkuat ikatan antara pemimpin dan anggota tim, serta menciptakan suasana kerja yang positif dan produktif.

Karenanya, pemimpin dalam pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk bertindak secara efektif juga efisien, karena dengan keterampilan dan perilakunya akan mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai target dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan dalam pendidikan menurut Ngalim Purwanto meliputi:

1. Pengetahuan dan keahlian: Latar belakang pendidikan memengaruhi cara seorang pemimpin bersikap dan mengambil keputusan.
2. Konteks lembaga atau jenis pekerjaan: Tempat di mana pemimpin bertugas memengaruhi cara menjalankan tugas sesuai dengan tujuan lembaga atau jenis pekerjaan.
3. Sikap kepribadian: Pemimpin perlu mengendalikan sikap dan perilaku agar mendukung pencapaian tujuan.
4. Sikap anggota atau pengikut: Keberhasilan kepemimpinan juga bergantung pada sikap

kooperatif dan keterlibatan aktif anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Setelah menguraikan penjelasan di atas dapat diambil hasil penelitian bahwa kunci keberhasilan kepemimpinan di pendidikan adalah memahami dan mengelola faktor-faktor penting. Faktor-faktor itu termasuk pengetahuan dan keahlian, Tempat di mana seorang pemimpin menjalankan tugasnya dan sikap kepribadiannya. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini dengan baik, kita bisa menciptakan lingkungan pendidikan yang baik dan berkelanjutan.

Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Islam

Tantangan dan rintangan yang dihadapi pemimpin pendidikan bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan kerja. Tantangan kepemimpinan mencakup upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Berikut adalah beberapa tantangan umum yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan menurut para pakar:

1. Menurut Spillane (2006), tugas kompleks kepemimpinan dalam pendidikan seringkali melibatkan manajemen sumber daya, pengembangan kebijakan, peningkatan kinerja guru, dan peningkatan hasil belajar siswa yang beragam.
2. Menurut Kouzes & Posner (2012), pemimpin pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan cepat dan tidak pasti, seperti perubahan teknologi dan kebijakan pendidikan.
3. Menurut Harris (2013), pemimpin pendidikan perlu mampu mengevaluasi kinerja guru dan siswa serta mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja tersebut.
4. Menurut Munro (2011), pemimpin pendidikan seringkali menghadapi tuntutan yang bertentangan dari masyarakat dan pemangku kepentingan, seperti meningkatkan hasil belajar siswa sambil mengelola anggaran yang terbatas.
5. Menurut Hallinger & Heck (2010), pemimpin pendidikan seringkali menghadapi keterbatasan dalam sumber daya seperti anggaran dan tenaga kerja, yang membatasi kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan.
6. Menurut Dimmock & Walker (2002), pemimpin pendidikan harus dapat mengelola keberagaman budaya dan etnis di lingkungan sekolah, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan aman bagi semua siswa.
7. Menurut Harris (2013), pemimpin pendidikan sering kali menghadapi tekanan waktu yang tinggi, seperti tenggat waktu untuk pengembangan program dan kebijakan baru, yang dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan mereka

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga bertanya lebih lanjut terkait hambatan dan tantangan yang dialami oleh kepala sekolah SMP IT Boarding School Assakinah adapun pendapat

beliau tantangan yang dihadapinya ialah:

“Banyak tantangan yang kita hadapi. Jika kita mampu menjadi contoh yang baik, maka kemungkinan besar kita akan dihormati dan dihargai. Ketika kita ingin orang lain mengikuti kita, kita diharuskan menjadi contoh yang baik terlebih dahulu. Disiplin, terutama terkait waktu, adalah salah satu tantangan utama. Meskipun setiap orang sibuk, penting untuk selalu memberikan prioritas pada kewajiban. Jika tidak, kita tidak akan berhasil mengatasi kesibukan yang ada”.

Dari penjelasan masalah yang telah dijelaskan, maka solusi dari masalah disiplin, terutama terkait waktu, adalah dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghormati waktu dan kewajiban. Ini bisa dicapai melalui pendekatan berikut:

1. Pendidikan dan Kesadaran: Memberikan pemahaman yang kuat kepada semua individu tentang pentingnya disiplin waktu dalam mencapai tujuan pribadi dan organisasional.
2. Pembinaan Sikap: Mendorong pembentukan sikap yang menghargai waktu dan kewajiban, baik melalui pembinaan karakter di lingkungan pendidikan maupun dalam konteks organisasi tempat mereka bekerja.
3. Penegakan Aturan: Memiliki aturan yang jelas dan konsekuensi yang tegas terhadap pelanggaran terkait disiplin waktu, serta menerapkannya secara konsisten.
4. Pembinaan Keterampilan Manajemen Waktu: Memberikan pelatihan dan dukungan bagi individu untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang efektif agar mereka dapat mengatur waktu mereka dengan lebih baik.
5. Peran Model: Memiliki figur atau pemimpin yang menjadi contoh yang baik dalam hal disiplin waktu, sehingga dapat menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka.

Dengan kombinasi pendekatan ini, diharapkan dapat mengatasi masalah disiplin waktu dan memastikan bahwa individu dapat memberikan prioritas pada kewajiban mereka tanpa mengabaikan kesibukan yang ada.

Kesimpulan

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemimpin harus menjadi teladan, mengelola, mendidik, dan memimpin sekolah dengan visi yang jelas. Tantangan yang dihadapi termasuk kompleksitas tugas, perubahan cepat, tuntutan masyarakat, dan keterbatasan sumber daya. Masalah disiplin, khususnya terkait waktu, merupakan tantangan utama. Solusinya melalui pendidikan, pembinaan sikap, penegakan aturan, dan pengembangan keterampilan manajemen waktu. Dengan pendekatan yang tepat, pemimpin dapat mengatasi tantangan dan mencapai tujuan pendidikan.

Daftar Pustaka

Abd Wahab, U. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Ar-Ruzz Media,.
Ajefri, F. (2017). Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Query Date: 2024-03-28 21:00:06.

- [Http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Idaroh/Article/View/2265](http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Idaroh/Article/View/2265)
- Akbar Tanjung, I. (2009). *Demokrasi Dan Tantangan Global Akademik*. 4, 102.
- Burhanuddin, B. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 11(1), 9–13. <https://doi.org/10.47435/Al-Qalam.V1i1.44>
- Dppai Uii. (2013). *Menjadi Pemimpin Muslim Sejati*.
- Hendyat Soetopo. (T.T.). *Perilaku Organisasi*.
- Husaini Usman. (2013). *Manajemen; Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*,. Pt Bumi Aksara.
- Imam Machali, A. H. (T.T.). *The Handbook Of Education...*
- Jasmani Asf, S. M. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Ar-Ruzz Media,.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Dan Kepemimpinan kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Perdana, G. (2023). Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Islam Unggulan Teladan Nabawi. *Unisan Jurnal*, Query Date: 2024-03-28 20:21:40. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1189>
- Rohmat. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan; Konsep Dan Aplikasi*,. Stain Press.
- Soekarto Indra Fachrudi. (2006). *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*. Ghalia Indonesia.
- Stephen P. Robbin, Jilid 2, Terj.Hadyana Pujaatmaka Dan Benyamin Mohan. (2001). *Perilaku Organisasi; Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. (Jilid 2, Terj.Hadyana Pujaatmaka Dan Benyamin Mohan). Prenhallindo,.
- Syaiful Sagala. (2013). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Pt. Raja Grafindo Persada.